

## DESKRIPSI PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT PLASMA BINAAN PT. SANDABI INDAH LESTARI DI DESA TABA TEMBILANG

Iin Novalinda dan Endah Heryanti

Fakultas Ekonomi Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara

[Endahhery00@gmail.com](mailto:Endahhery00@gmail.com)

### ABSTRAK

**Iin Novalinda dan Endah Heryanti;** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap binaan plasma buah sawit PT. Desa Sandabi Indah Lestari di desa Taba Tembilang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, untuk menggambarkan satu situasi. Peneliti menggunakan observasi dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap plasma buah sawit PT. Desa Sandabi Indah Lestari di desa Taba Tembilang. Peneliti menggunakan analisis linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur lebih dari dua variabel independen dan variabel dependen. Dari perhitungan untuk menggambarkan pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap plasma buah sawit PT. Desa Sandabi Indah Lestari di desa Taba Tembilang. Dapat dilihat dari nilai R yang menunjukkan hubungan antara variabel modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap buah sawit, besarnya hubungan adalah 0,843 atau 84,3%. Sedangkan koefisien multiple determination (R) atau R square menunjukkan koefisien determinasi 0,711 atau 71,1% persentase ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan dapat berkontribusi terhadap produksi buah sawit sebesar 71,1%, dan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### ABSTRACT

**Iin Novalinda dan Endah Heryanti;** *This research is to find out the effect of the capital, labor and the land area toward palm fruit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari Taba Tembilang Village. This research used descriptive quantitative, to describe one situation. The researcher used observation and questioner too collecting the data. To find out the effect of capital, labor and the land area toward palm fruit plasma PT. Sandabi Indah Lestari Taba Tembilang Village. The researcher used linier berganda analysis. This method used to quantify more than two variable independan and variable dependen. From the calculation to describe the effect of the capital, labor and the land area toward palm fruit plasma PT. Sandabi Indah Lestari Taba Tembilang Village. Can be seen from the R value which shows the relationship between capital variable, labor, the land area toward palm fruit, the magnitude of the relationship is 0,843 or 84,3%. While the coefficient of multiple detemination (R) or R square shows the coefficient of determination 0,711 or 71,1% this percentage shows that capital variable, labor and the land of area can contribute to palm fruit production by 71,1%, and the remaining 28,9% influenced by other variable which are not included in this research*

**Key Words:** *Production, Kapital, Labor, and Land*

### LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor ini adalah sebagai sumber utama pangan, dan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen baku untuk menciptakan nilai tambah di sektor industri dan jasa.

Soekartawi (2013:10) peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi karena masih menyumbang sekitar 22,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian masih mampu menyediakan sekitar 54 % dari angkatan kerja yang ada bahkan di provinsi tertentu kontribusinya melebihi angka tersebut, sektor pertanian mampu menyediakan keragaman menu pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, sektor pertanian mampu mendukung sektor industri baik industri hulu maupun industri hilir, ekspor hasil pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa yang semakin besar. GBHN telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Menurut Risza (2010:31) pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian, melalui tanaman kelapa sawit sebagai salah satu primadonanya telah menjadi sumber penghasilan devisa non migas bagi Indonesia, penyerap tenaga kerja perkebunan, dan sumber pendapatan bagi petani.

Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit mentah *Crude Palm Oil (CPO)* kedua terbesar dunia setelah Malaysia. Kebutuhan minyak sawit di pasar dunia masih sangat besar dan akan meningkat tiap tahun. Cerahnya prospek tanaman kelapa sawit ini telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Program revitalisasi perkebunan merupakan salah satu upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi perkebunan yang didukung kredit investasi dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan di bidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/7/2006 program revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra dalam pengembangan perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil. Program revitalisasi perkebunan dilakukan untuk memperluas, meremajakan dan merehabilitasi tanaman perkebunan rakyat di wilayah pengembangan baru maupun lama dengan teknologi maju agar mampu meningkatkan lapangan kerja baru, meningkatkan produksi dan daya saing dengan mewujudkan sistem pengelolaan usaha yang memadukan berbagai kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil.

Provinsi Bengkulu yang secara geografis cocok untuk perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi terhadap produksi kelapa sawit nasional. Dalam perkembangannya areal penanaman kelapa sawit rakyat yang ada di Provinsi Bengkulu, tersebar di semua Kabupaten yang ada di Bengkulu. Berikut tabel luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu.

Tabel 1. Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Bengkulu Tahun 2013

No	Kabupaten	Keadaan Tanaman			Jumlah Total	Persentase Keadaan Tanaman (%)		
		TBM	TM	TTM		TBM	TM	TTM
1	Bengkulu Utara	8.984	18.064	818	27.866	0,322	0,648	0,029
2	Bengkulu Selatan	3.878	9.419	12	13.309	0,291	0,708	0,001
3	Rejang Lebong	3.863	176	-	4.039	0,956	0,044	-
4	Kaur	375	3.452	20	3.847	0,097	0,897	0,005
5	Muko-Muko	26.976	75.396	937	103.309	0,261	0,730	0,009
6	Lebong	10.557	30	1	10.588	0,997	0,003	0,0001
7	Seluma	3.537	21.088	7	24.632	0,144	0,856	0,0003
8	Bengkulu Tengah	40	3.664	16	3.720	0,011	0,985	0,004
9	Kepahyang	40	53	-	93	0,430	0,570	-
10	Kota Bengkulu	354	1.519	13	1.886	0,188	0,805	0,007

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2014

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan  
TM : Tanaman Menghasilkan  
TTM : Tanama Tidak Menghasilkan

Berdasarkan tabel 1. Kabupaten Muko-Muko merupakan kabupaten yang paling banyak memiliki areal perkebunan kelapa sawit yaitu 103.309 Ha dan diurutkan kedua adalah kabupaten Seluma sebanyak 31.652 Ha dan selanjutnya Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 27.866 Ha. Dari jumlah tanaman yang tidak menghasilkan Kabupaten Bengkulu Utara memiliki persentase tertinggi sebesar 0,029% bila dibandingkan dengan Kabupaten yang lain.

Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara memiliki 5 perusahaan Perkebunan Besar Swasta (PBS) yang bergerak dibidang kelapa sawit untuk mengolah buah kelapa sawit menjadi Cruide Palm Oil (CPO). Adapun kelima perusahaan tersebut yaitu PT. Agrical, PT. Mitra Puding Mas, PT Alno, PT. Sandabi Indah Lestari dan PT SME.

PT. Sandabi Indah Lestari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya yang mengelola kebun inti yang sudah berproduksi seluas ±4.000 Ha dengan kapasitas pabrik yang dimiliki saat ini 45 ton/jam.

PT. Sandabi Indah Lestari ditunjuk untuk menjalankan salah satu program pemerintah yaitu revitalisasi perkebunan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan hal ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dimana perusahaan inti harus mengelola kebun rakyat minimal 20% dari luasan HGU yang dimiliki. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk kerjasama atau bantuan kepada masyarakat yang meliputi bantuan finansial dan material, melalui pola kemitraan dengan petani, dalam hal ini perusahaan sebagai pemberi modal. Dengan demikian perusahaan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.2. Data Desa Plasma PT. Sandabi Indah Lestari Tahun 2015

Desa	Peserta (Orang)	Luas (Ha)
Taba Tembilang	269	539,30
Senali	102	168,38
Kuro Tidur	48	95,38
Ulak Tanding	194	443,17
Taba Kelintang	104	202,28
Durian Amparan	308	586,98
Sekiau	105	240,15
Pagaruyung	94	130,64
Seberang Tunggal	47	69,43
Mangannyau Timur	30	55,46
Suka Makmur	59	94,05
Air Sukamanak	82	185,32
Jumlah	1.442	2.810,54

Sumber : Plasma PT. Sandabi Indah Lestari Tahun 2015

Data Tabel 1.2. diatas, desa yang paling banyak mengikuti program plasma adalah desa Durian Amparan Kecamatan Batik sebanyak 308 orang dengan jumlah luas lahan 586,98 Ha mengungguli dari desa yang lainnya akan tetapi peneliti disini akan mengangkat Desa Taba Tembilang sebanyak 269 orang dengan luas lahan 539,30 Ha karena desa Taba Tembilang adalah desa pertama yang mengikuti program tersebut dengan luasan areal sebesar 539,30 Ha dan yang telah menghasilkan tandan buah segar sebesar 335,53 Ha.

Berdasarkan data Plasma PT. Sandabi Indah Lestari pada tahun 2015, jumlah peserta di Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2015 sebanyak 1.442 peserta dengan luas lahan sebesar 2.810,54 Ha. Program ini berjalan pada tahun 2010 berdasarkan CPCL tahun 2009 yang disahkan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bengkulu Utara

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan salah satu penghasil minyak nabati. Kelapa sawit mempunyai prospek pasar yang sangat baik di dalam maupun luar negeri (ekspor) namun biaya yang dikeluarkan untuk membuka lahan dan minimnya ilmu pengetahuan petani tentang cara berbudidaya tanaman mengakibatkan perawatan tanaman seadanya sehingga jumlah produksi kelapa sawit menjadi kendala para petani untuk membuka perkebunan. Hal ini berimbas pada hasil produksi kelapa sawit di Bengkulu Utara.

Desa Taba Tembilang merupakan desa pertama yang mengusahakan kelapa sawit di kecamatan Arga Makmur sebagai usahatani pokok pada tahun 2009 yang dimotori oleh PT Sandabi Indah Lestari. Dengan adanya keberadaan plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari, banyak masyarakat yang menjadi tenaga kerja lepas (buruh) untuk kegiatan budidaya kelapa sawit. Sasaran utama kegiatan plasma ini adalah masyarakat menengah ke bawah dimana dengan kondisi tersebut petani atau masyarakat mengalami kendala keterbatasan modal untuk menggarap lahan yang tidak produktif.

Respon masyarakat sangat besar dengan adanya program plasma, dimana masyarakat merasa sangat terbantu dalam mengolah lahan mulai dari pembukaan lahan sampai dengan lahan tersebut menjadi lahan produktif. Kegiatan yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari pengawasan pihak

alfalis baik kegiatan *Land Clearing*, penanaman, pemupukan, perawatan dan panen sehingga masyarakat akan memiliki kebun yang sesuai dengan standar perusahaan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan petani tersebut.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suryabrata (2007:214) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (nazir, 2007:3).

Dalam penelitian ini dipergunakan metode regresi linier berganda. Untuk menguji pengaruh jenis barang modal, luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi tandan buah segar kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang digunakan metode analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglas sebagai bentuk:

$$Y = A K L^\beta Ld^\gamma$$

Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk *double logaritma natural* (ln) sehingga merupakan bentuk linier berganda (*multi linier*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) sehingga menjadi :

$$\ln Y = \ln A + \ln K + \beta \ln L + \gamma \ln Ld$$

Dimana :

- Ln Y : Hasil produksi
- K : Barang Modal
- L : Tenaga Kerja
- Ld : Luas Lahan
- A = Ln A : konstanta
- L,  $\beta$ ,  $\gamma$  : Koefisien regresi

Untuk menghitung stok barang modal (*capital stock*) digunakan metode PIM (*Perpectual Inventory Method*) sebagai berikut (Mintargo, 1997) :

$$SK_t = SK_{t-1} + I_t - P_t$$

$$P_t : \delta \cdot SK_{t-1}$$

Dimana :

- SK<sub>t</sub> : Stok kapital pada bulan t
- SK<sub>t-1</sub> : stok kapital pada bulan t-1 (bulan sebelumnya)
- P<sub>t</sub> : Penyusutan pada bulan t
- $\delta$  : Penyusutan diasumsikan 5% (mengikuti BPS Pusat Jakarta)

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat dalam tabel 4.6 diperoleh regresi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constanta)	7.036	2.199		3.200	.004
Ln X1	.409	.115	.449	3.548	.001
Ln X2	1.180	.460	-.283	2.566	.016
Ln X3	.654	.183	.454	3.564	.001
<b>R</b>	0,843		F hitung	21,352	
<b>R Square</b>	0,711		F tabel	2,96	
<b>T tabel</b>	2,055		Sig F	0,000	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear Berganda diatas maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 7,036 + 0,4098 \ln K + 1,180 \ln L + 0,654 \ln Ld$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,036 menunjukkan nilai tetap, artinya jika tidak ada barang modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan luas lahan ( $X_3$ ) maka produksi tandan buah segar kelapa sawit sebesar 7,036.
2. Variabel  $X_1$  memiliki koefisien regresi sebesar 0,409 artinya apabila modal bertambah sebesar 1%, maka produksi tandan buah segar kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,409%, dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
3. Variabel  $X_2$  memiliki koefisien regresi sebesar 1,180 artinya apabila tenaga kerja bertambah sebanyak 1 orang, maka produksi tandan buah segar kelapa sawit akan meningkat sebanyak 1,180 % dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
4. Variabel  $X_3$  memiliki koefisien regresi sebesar 0,654 artinya apabila luas lahan bertambah sebesar 1 Ha, maka produksi tandan buah segar kelapa sawit akan meningkat sebanyak 0,654 % dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari yaitu barang modal, tenaga kerja dan luas lahan diperoleh suatu persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 7,036 + 0,409 \ln K + 1,180 \ln L + 0,654 \ln Ld$$

1. Pengaruh barang modal (K) terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang

Berdasarkan data dari responden diketahui bahwa banyak menggunakan barang modal kurang dari 20 juta sebanyak 7 orang atau 23,333 % dimana sebagian besar responden memiliki luas lahan perkebunan seluas 1,5 sampai 2 Ha sebanyak 18 orang atau 60%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel barang modal dengan hasil produksi tandan buah segar kelapa sawit. Pengaruh barang modal terhadap produksi ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,548 > 2,055$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,409 artinya semakin banyak barang modal yang digunakan maka jumlah produksi yang diterima akan semakin banyak sebesar 0,409 dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hipotesis tersebut juga diperkuat dengan teori menurut Soekartawi (2013:46) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi yang menentukan karena tanpa modal, perusahaan tidak dapat menyelenggarakan semua kegiatan produksi. Modal sebagai salah satu faktor produksi penting, maka penambahan dari modal dapat meningkatkan hasil produksi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Dedi Supriadi Universitas Ratu Samban Arga Makmur (2011) bahwa semakin besar modal yang digunakan untuk melakukan usaha tani padi sawah maka jumlah produksi padi yang dihasilkan akan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa barang modal berpengaruh terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar barang modal yang digunakan maka akan semakin besar pula hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan. Sebaliknya semakin kecil barang modal yang digunakan maka semakin kecil pula produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang dihasilkan.

2. Pengaruh tenaga kerja (L) terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang

Dari data responden diketahui bahwa sebanyak 19 petani plasma menggunakan tenaga kerja berjumlah 30 sampai 35 orang atau 63,333%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi tandan buah segar kelapa sawit. Pengaruh tenaga kerja (L) terhadap produksi (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1,180 artinya jika tenaga kerja naik satu satuan maka produksi tandan buah segar kelapa sawit akan meningkat sebesar 1,180 satuan, dengan asumsi *Ceteris Paribus* dan ditunjukkan pula oleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,566 > 2,055$ ).

Hipotesis tersebut juga diperkuat dengan teori menurut Moertiningsih (2010:199) bahwa jumlah dan kualitas tenaga kerja dalam perusahaan pertanian berpengaruh terhadap produksi perusahaan serta dalam penelitian terdahulu oleh Willy Monika Yohanyah, Iskandar lubis (2013) bahwa tenaga kerja panen berpengaruh nyata terhadap produktivitas kelapa sawit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja maka semakin besar pula produksi tandan buah segara (TBS) kelapa sawit. Sebaliknya semakin kecil jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin kecil pula produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang.

3. Pengaruh luas lahan (Ld) terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang

Dari data responden diketahui bahwa sebanyak 18 orang petani atau 60% mempunyai luas lahan sebanyak 1,5 sampai dengan 2 ha. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi tandan buah segar kelapa sawit, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3,564 > 2,055$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,654 artinya semakin luas luas lahan yang dikelola petani maka produksi yang dihasilkan petani akan bertambah sebesar 0,654 satuan dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hipotesis tersebut diperkuat dengan teori menurut Daniel (2006:56) bahwa semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Penelitian terdahulu oleh Dedi Supriadi (2011) menyatakan bahwa luas lahan menjadi variabel paling dominan dalam mempengaruhi produksi padi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempengaruhi hasil produksi, semakin besar luas lahan maka semakin besar pula hasil produksi tandan buah segara (TBS) kelapa sawit dan semakin sempit luas lahan yang digunakan maka semakin kecil pula produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel barang modal dengan hasil produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,409. Semakin besar jumlah barang modal yang digunakan untuk melakukan usaha kelapa sawit maka jumlah produksi yang diterima akan semakin besar.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,180. Semakin besar tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka semakin besar pula hasil produksi tandan buah segara (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang
3. Variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit plasma binaan PT. Sandabi Indah Lestari di Desa Taba Tembilang, hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,654. Semakin luas lahan yang dikelola petani maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Murtiningsih dan Samosir. Omar Bulan. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Penerbit Salemba Empat. Lembaga Demografi FE.Ul.
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*. 2010. PT Refika Aditama. Bandung.
- BPS dan Bapeda Bengkulu Utara. *Bengkulu Utara Dalam Angka*. Berbagai Terbitan.
- Daniel, Moehar. 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Faizal, Henry. 2011. *Ekonomi Manajerial*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jumin, Hasan Basri. 2014. *Dasar-Dasar Agronomi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, Soepadiyo. 2007. *Manajemen Tanah da Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mintargo. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Antar Propinsi di Pulau Sumatera*. Tesis. Unpublish.
- Nazir, M. 2007. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Risza, Suyatno. 2010. *Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Septianita. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis quinensis Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU*. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.



- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno. Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Supriadi. Dedi. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Pupuk dan Hama Penyakit terhadap Produksi Padi Kelompok Tani di Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Ratu Samban.
- Suryabrata. Sumadi. 2007. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yohansyah. Willy Monika dan Iskandar Lubid. 2013. *Analisis Produktivitas Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I, Riau*. Jurnal. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- <https://oertiwi.wordpress.com/2013/01/11/dasar-usaha-tani/> tanggal 8 Maret 2016. Pukul 12.28 WIB.
- <http://indopalmoil.blogspot.co.id/2014/12/panen-kelapa-sawit> tanggal 22 Maret pukul 21.28 WIB.